BAB II
MITOS KUCING

II.1 Mitos

Mitos merupakan sebuah pembicaraan, tentu saja bukan pembicaraan yang sembarangan, mitos yaitu suatu system komunikasi, dan suatu pesan, mitos bukan lah suatu objek, konsep, atau gagasan, mitos adalah kepercayaan mengenai segala sesuatu yang belum diketahui benar keadaannya secara ilmiah. Dalam kehidupan masyarakat tradisional mitos digunakan sebagai pedoman hidup, sebagian besar masyarakat tradisional pulau jawa dan sebagai keturunan, dari kerajaan mitos di jadikan sebagai alat untuk menanamkan nilai pada generasinya. Hal tersebut digunakan untuk menjaga sopan santun, kelestarian lingkungan, menjaga diri sendiri dan kepentingan orang lain. Mitos menurut Claude Levi Strauss adalah suatu warisan dalam bentuk cerita tertentu dari tradisi lisan yang mengisahkan manusia pertama, binatang, dan lainnya yang berdasarkan suatu skema logis yang didalamnya terkandung mitos itu dan yang memungkinkan kita menintegrasikan semua masalah yang perlu diselesaikan dalam suatu kostruksi sistematis. Fungsi mitos sebagai peraga untuk mempererat keyakinan masyarakat terhadap keluhuran budayanya.

Cerita yang dimiliki setiap suku bangsa Indonesia biasanya terkait dengan sejarah kehidupan masyarakat di suatu daerah, seperti awal mula masyarakat menempati suatu daerah. Contoh kisah yang ada dalam mitos adalah tentang terjadinya alam semesta, dunia, manusia pertama, terjadinya maut, bentuk khas binatang, bentuk topografi, dan gejala alam serta petualangan para dewa, kisah percintaan, hubungan kekerabatan, kisah perang, dunia dewata, dan makanan pokok.

Mitos yang berkembang di Indonesia dibagi menjadi dua macam berdasarkan tempat asalnya, yaitu asli Indonesia dan dari luar negeri (terutama dari india, arab, dan timur tengah). Mitos dari luar negeri umumnya telah disesuaikan atau diadaptasikan dengan lingkungan di Indonesia sehingga tidak terasa lagi keasingannya.

II.2 Kucing

Kucing adalah sejenis mamalia karnivora dari keluarga *felidae*. Kata "kucing" biasanya merujuk kepada "kucing" yang telah dijinakkan, tetapi bisa juga merujuk kepada "kucing besar" seperti singa dan harimau.



Gambar II.1 Kucing

Sumber: https://pleisbilongtumi.files.wordpress.com/2014/08/straycat2.jpg (2014)

Kucing telah berbaur dengan kehidupan manusia paling tidak sejak 6.000 tahun SM, dari kerangka kucing di Pulau Siprus. Orang Mesir Kuno dari 3.500 SM telah menggunakan kucing untuk mengusir tikus atau hewan pengerat lain dari lumbung yang menyimpan hasil panen.

Saat ini, kucing adalah salah satu hewan peliharaan terpopuler di dunia. Kucing yang garis keturunannya tercatat secara resmi sebagai kucing trah atau galur murni (*pure breed*), seperti *persia*, *siam*, *manx*, dan *sphinx*. Kucing seperti ini biasanya dibiakkan di tempat pemeliharaan hewan resmi. Jumlah kucing ras hanyalah 1% dari seluruh kucing di dunia, sisanya adalah kucing dengan keturunan campuran seperti kucing liar atau kucing kampung.

II.2.2 Kucing & Kebiasaannya

Kucing termasuk dalam hewan kelas mamalia, hewan menyusui dan berdarah panas, dikenal sebagai hewan karnivora (pemakan daging). Keluarga kucing pertama ditemui sekitar 40 juta tahun yang lalu. Keluarga kucing yang umum diketahui adalah kucing peliharaan), sedangkan keluarga yang hidup liar masih

tinggal di afrika dan asia bagian barat. Umumnya kucing memiliki ciri-ciri berambut di sekujur tubuhnya dengan pola rambut luar simetris yang teratur, dengan memiliki corak yang khas seperti loreng, tutul dan corak khas lainnya. Ciri loreng dan tutul berbeda setiap individunya, seperti sidik jari manusia yang tidak sama pada setiap orang.

Jenis kucing liar di dunia termasuk di Indonesia sendiri pada dasarnya bentuk tubuhnya mirip dengan kucing kampung dan sama-sama mempunyai 28-30 gigi, mempunyai taring untuk mencabik makanan atau mangsanya. Ciri-ciri yang membedakan adalah ukuran, panjang ekor, pola warna dan penyebarannya. Semu kucing memiliki empat jari kaki belakang dan lima jari pada kaki depan, tetapi ibu jari kaki depan kecil dan tidak meninggalkan jejaknya di tanah. Ukuran kaki depan umumnya lebih besar dibandingkan dengan kaki belakang, cakarnya juga dapat di tarik kedalam dan juga tidak terlihat pada jejak kakinya. Namun pada beberapa jenis kucing liar ada yang tidak memasukan cakarnya kedalam kaki dengan sempurna, seperti *cheetah.*

II.3 Mitos Kucing Yang Berada Di Indonesia

Banyaknya mitos yang tersebar di setiap Indonesia, seperti di pulau Jawa, Sumatra, sampai Kalimantan, mitosnya sebagai berikut:

- “Jika kucing hitam melangkahi mayat maka mayat tersebut akan hidup kembali dan dikuasai oleh roh jahat yang dibawah kucing hitam tersebut”, mitos ini berkembang di pulau Jawa barat.
- “Jika kucing hitam melewati toko maka toko tersebut akan bangkrut”, berkembang di pulau Sumatra.
- “Jika berpapasan dengan kucing hitam maka akan sial di hari itu juga”, berkembang di Jawa barat.
- “Jika menabrak kucing dan luka kemudian dibiarkan begitu saja, maka nantinya penabrak akan mengalami penyakit kecuali jika kucing tersebut langsung diobati”, berkembang di pulau Jawa.
- “Kucing tidur diatap rumah/toko, pertanda keberuntungan akan datang, atau usaha akan laris”. Berkembang di pulau Sumatra.

- “Tidak sengaja melihat kucing berjalan dengan mengigit tikus di mulutnya, pertanda akan mendapat hinaan atau hianat dari seseorang”. Berkembang di pulau Jawa.
- “Rumah kedatangan kucing yang tidak liar, petanda akan datang keberuntungan untuk seisi rumah”. Berkembang di pulau Kalimantan.
- “Kucing peliharaan beranak tujuh d depan rumah Berarti pemilik rumah akan kaya”. Berkembang di pulau Kalimantan.
- “Suatu ketika datang kucing tak bertuan dan betah tinggal dirumah Bermakna pemilik rumah akan mengalami nasib mujur”. Berkembang di pulau Kalimantan.
- “Suatu ketika kucing peliharaan beranak kucing belang empat Bermakna pemilik rumah akan selamat sejahtera”. Berkembang di pulau Kalimantan.
- “Bila memukul kucing sampai terluka dan bila tidak segera diobati maka rezeki keluarga orang yang melukai kucing tersebut akan berkurang selama dua bulan berturut-turut”. Berkembang di pulau Jawa.
- “Disarankan untuk mandi keramas dengan tujuh macam bunga sebelum lewat 6 jam bila memukul kucing sampai mati", bila tidak akan sial selama 3 bulan”. Berkembang di pulau Jawa.
- “Memelihara kucing berbulu hitam yang dikeningnya terdapat beberapa lembar bulu putih Bermakna akan membawa pengaruh baik dalam mencari nafkah”. Berkembang di pulau Sumatra.
- “Mengantungi bulu kucing yang sudah dikeringkan, untuk jimat berjudi”. Berkembang di pulau Sumatra
- “Kucing peliharaan beranak Sembilan Bermakna bahwa pemilik rumah akan selamat dunia akhirat”. Berkembang di pulau Kalimantan.

II.4 Analisis Permasalahan

Di Indonesia kucing dikenal sebagai binatang yang penuh dengan mitos, mitos mengenai kucing juga beragam, dikarenakan berkembangnya zaman, banyak anak remaja di Indonesia tidak mengetahui mitos tentang kucing di negaranya, beberapa ada yang mengetahui tapi tidak sedikit yang menyepelekan dan menyebut takhayul, padahal di dalam mitos kucing tersebut tersimpan banyak

arti, seperti binatang harus disayangi karena binatang juga mahluk hidup ciptaan Tuhan.

II.5 *Target Audien*

- Demografis:

Usia: 17-19

Jenis kelamin: Pria & Wanita

Status ekonomi sosial: Menengah atas

- Geografis:

Daerah perkotaan besar di Indonesia yang mempunyai jalur distribusi luas akan perdagangan buku.

- Psikografis:

Adapun sifat psikis yang di miliki remaja usia 17 sampai 22 tahun, seperti Menunjukkan timbulnya sikap positif dalam menentukan sistem tata nilai yang ada, Menunjukkan adanya ketenangan dan keseimbangan di dalam kehidupannya, Mulai menyadari bahwa sikap aktif, mengkritik, waktu ia puber itu mudah tetapi melaksanakannya sulit, Mulai memiliki rencana hidup yang jelas dan mapan, Mulai senang menghargai sesuatu yang bersifat historis dan tradisi, agama, kultur, etis dan estetis serta ekonomis, Sudah tidak lagi berdasarkan nafsu seks belaka dalam mentukan calon teman hidup, akan tetapi atas dasar pertimbangan yang matang dari berbagai aspek, Mulai mengambil atau menentukan sikap hidup berdasarkan system nilai yang diyakininya. Dan memiliki selera humor.